

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 KESIMPULAN**

Pengguna internet dan media sosial di kancah global meningkat tiap tahun. Hingga sekarang, dominasi penggunaan internet melebihi setengah dari populasi dunia. Besarnya gelombang pengguna internet tegak lurus dengan hadirnya pengguna media sosial sebagai media interaktif paling populer bagi kehidupan manusia. Di Indonesia, pesatnya kemajuan pengguna internet dan media sosial memberi warna positif bagi kehidupan, khususnya dalam hal interaksi dan keterhubungan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Setiap orang bisa mengakses beragam informasi dan konten dalam internet kapan pun dan dimana pun. Tak dapat dimungkiri pula, luasnya penggunaan media sosial di Indonesia tidak melulu ke ruang lingkup positif. Bagai koin bersisi dua, penggunaan media sosial yang masif membawa dampak negatif bagi kehidupan seseorang atau kelompok.

Salah satu sorot nyata yang menjadi keprihatinan dari dampak negatif penggunaan media sosial adalah kehadiran kasus kekerasan seksual berbasis daring. Secara global, kasus-kasus kekerasan semacam ini menjadi urgen untuk diperhatikan karena menyeret banyak korban. Negara Indonesia turut memiliki catatan getir atas kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dalam media sosial. Merujuk pada Komnas Perempuan, grafik fenomena ini melonjak dari tahun ke tahun dan modus yang tercipta di balik kasus tersebut bergerak ekstrim.

Kaum perempuan menjadi korban paling rentan dari kasus-kasus ini. Mereka dijerat dalam lingkaran kasus oleh orang-orang terdekat, seperti kekasih, teman, sahabat, kenalan, dan keluarga. Pelaku memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menjerat perempuan ke dalam lingkaran kekerasan seksual. Perbuatan tersebut bersinggungan dengan dilanggarnya relasi bernuansa keintiman dan kepercayaan. Tak pelak, hal yang melatari kekerasan seksual dalam media sosial

adalah alasan balas dendam, pemerasan menuntut ganti rugi, dan eksploitasi tubuh demi pemuasan nafsu.

Rentannya kaum perempuan sebagai sasaran korban semakin mempertajam posisi kesetaraan gender yang timpang, yang berujung pada pembentukan struktur diskriminatif-subordinatif antara laki-laki dan perempuan di segala aspek kehidupan. Hal ini menimbulkan kekentalan isolasi atas kehidupan perempuan karena mereka tidak dianggap setara dalam kacamata gender, dan hal ini turut juga membawa dampak psikis dan fisik terhadap perempuan.

Sehubungan dengan kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dalam media sosial yang sangat berbahaya di Indonesia, muncullah keprihatinan banyak pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Tak sampai di situ, urgensi dalam memecahkan kasus kekerasan seksual terhadap perempuan yang makin marak dalam media sosial menjadi nyata. Dibutuhkan kolaborasi dan konsolidasi seluruh pihak dalam usaha menanggulangi kasus-kasus semacam ini.

Keterlibatan kolektif untuk mengusut kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan di media sosial menandakan bahwa masalah tersebut merupakan masalah sosial. Dikatakan demikian, fenomena kekerasan seksual dalam media sosial mendatangkan dampak buruk bagi individu, kelompok, dan lingkungan sosial. Presensi yang tidak dikehendaki dan tidak diharapkan dari kasus-kasus kekerasan tersebut menuntut tata pemecahan yang benar, guna menekan laju penambahan kasus tiap tahun.

Fakta kekerasan seksual terhadap perempuan dalam media sosial di Indonesia sebagai masalah sosial mendapat tinjauan yang lebih dalam. Kerangka analisis sosiologi masalah sosial menjadi acuan dalam menelaah fakta ini secara kritis-objektif. Identifikasi, diagnosis, dan upaya pemecahan menjadi konsep inti perspektif sosiologi masalah sosial untuk membedah fakta kekerasan seksual dalam media sosial.

Sebagaimana telah diidentifikasi, kekerasan seksual dalam media sosial memiliki beragam bentuk sebagai bias penyalahgunaan penggunaan media sosial

yang masif. Tercatat, aduan kekerasan seksual merupakan kasus yang sering dilaporkan. Perempuan dominan menjadi korban. Mengacu pada data lembaga layanan di Indonesia, dalam kurun beberapa tahun terakhir kurva kasus ini tergolong sebagai tren baru kekerasan seksual yang difasilitasi oleh media sosial. Secara demografis, kantong-kantong kekerasan seksual di media sosial terdapat di seluruh provinsi Indonesia. Tentunya, fenomena ini merupakan persoalan serius yang harus diatasi.

Dalam diagnosis kasus, lemahnya sistem hukum, sistem sosial masyarakat, dan kontrol pemerintah menjadi akar penyebab masalah terus timbul dan meningkat. Kondisi tersebut mengguncang eksistensi kaum perempuan, karena jaminan dan perlindungan atas diri mereka tidak terjalin baik, sehingga jumlah perempuan selaku korban dari kasus ini terus menggelembung. Pembiakan masalah tak cuma berkiblat pada sistem yang cacat. Tataran individu turut menjadi pemicu lahirnya persoalan. Itu berarti, bobroknya level sistem dan level individu atas persoalan ini menambah laju kasus.

Level sistem dan individu yang cacat sebagai akar masalah menuntut upaya pemecahan. Karena itu, pemecahan yang dibuat berlandas pada basis pemerintah dan masyarakat. Hal pokok yang dicanangkan dari upaya perbaikan sistem dan individu adalah transformasi kebijakan, perencanaan, dan konsolidasi tiap lembaga layanan. Selain itu, transformasi struktural turut tercakup di dalamnya, agar selalu terbuka dan siaga memetakan skenario tepat dalam mencegah kasus yang lebih sistemik.

Analisis persoalan kekerasan seksual dalam media sosial di Indonesia melalui kacamata sosiologi masalah sosial memiliki relevansi bagi pembebasan perempuan. Sumbangsih kajian metodologis, kritis, dan objektif dari perspektif sosiologi masalah sosial menjadi bahan baku segenap pihak, terutama pemerintah dan seluruh masyarakat Indonesia, untuk membaca dan memahami realitas kekerasan seksual terhadap perempuan di media sosial. Andil wawasan ilmiah ini juga membantu pemerintah dan lembaga masyarakat dalam upaya merancang implementasi perbaikan sistem dan perbaikan individu yang tepat. Tak hanya itu, sumbangan pengetahuan lintas ilmu turut terkandung di dalamnya, demi menambah

alternatif pandangan dan advokasi keprihatinan atas kondisi perempuan yang rentan menjadi korban kekerasan seksual di media sosial.

Oleh karena itu, telaah sosiologi masalah sosial dalam kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dalam media sosial yang marak terjadi di Indonesia tak dapat dipandang sebelah mata. Sebab, kajian tersebut mengandung wawasan dan pemahaman, merangsang dorongan untuk memperhatikan lebih jauh persoalan yang terjadi.

#### **4.2 SARAN**

Mengingat perkembangan teknologi digital di masa mendatang masih terbuka lebar, akan banyak hal yang berubah dan mengalami kemajuan. Sejalan dengan hal tersebut, peluang timbulnya dampak negatif dari kemajuan teknologi digital tetap terbayang-bayang. Dalam fakta dan data kekerasan seksual terhadap perempuan dalam media sosial di Indonesia sebagai salah satu dampak negatif dari penggunaan teknologi, hal ini patut menjadi awasan bagi semua pihak, entah pemerintah maupun masyarakat. Sikap waspada dan tuntutan pencegahan mulai dibangun dari sekarang, guna mengerek laju kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dalam media sosial di tahun-tahun yang akan datang. Untuk itu, penulis mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai pikiran yang patut dipertimbangkan sebagai berikut:

*Pertama*, lembaga layanan perempuan bekerja sama dengan institusi sosial melakukan konsientisasi dan edukasi intensif tentang literasi digital kepada seluruh masyarakat. Hal ini terbilang krusial guna menanamkan pemahaman kepada seluruh masyarakat seluk-beluk beserta problematika penggunaan media sosial. Tindakan tersebut harus dilakukan hingga ke lapisan dasar elemen masyarakat, seperti institusi keluarga, institusi pendidikan, institusi agama, hingga institusi politik. Dengan demikian, “imun” kewaspadaan masyarakat dapat terbentuk agar tidak terperosok ke dalam lubang kekerasan seksual di media sosial.

*Kedua*, masyarakat sipil bekerja sama dengan lembaga layanan perempuan mendorong konsolidasi setiap kapasitas lembaga dan organisasi layanan bagi

perempuan korban dalam usaha rehabilitasi, pengembangan, dan pemberdayaan. Dorongan ini sangat urgen demi memulihkan harkat dan martabat serta menjamin peran kaum perempuan di kalangan masyarakat. Konsolidasi kapasitas seperti ini tentunya digerakkan oleh insentif tambahan pemerintah, dengan menganggarkan alokasi dana untuk layanan dan pemulihan korban seperti hal-hal operasional lembaga layanan, konseling psikologis, visum berupa forensik digital, dan bantuan hukum.

*Ketiga*, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) bekerja sama dengan para advokat membantu lembaga hukum menyusun regulasi dan payung hukum yang tepat sebagai perbaikan litigasi kasus. Dalam hal ini, orientasi hukum menuju pada jaminan perlindungan terhadap korban dan tindak pidana yang tegas bagi pelaku kekerasan seksual dalam media sosial. Jangan ada lagi pasal-pasal karet yang rentan multitafsir, yang berujung pada delik kriminalisasi korban. Selain itu, menciptakan kebijakan yang tegas terhadap penyelenggara platform media sosial dalam upaya menindak konten-konten berunsur pornografi dan seks, demi menumbuhkan iklim yang sehat dan kondusif di media sosial.

*Keempat*, pemerintah perlu meningkatkan patroli siber di ruang digital, dengan melakukan pemblokiran atas situs-situs ilegal dan konten-konten terlarang yang bernuansa seks dan pornografi. Di sini, rambu-rambu di ruang digital perlu ditegakkan demi kemaslahatan para pengguna media sosial, sehingga tidak terjerumus dalam penggunaan destruktif-eksploitatif yang penuh dengan intrik.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- APC. *Online gender-based violence: A submission from the Association for Progressive Communications to the United Nations Special Rapporteur on Violence Against Women, its Causes and Consequences*. California, APC: 2017.
- Atmadja, Nengah Bawa dan Luh Putu Sri Aryani. *Sosiologi Media: Perspektif Teori Kritis*. Depok: Rajawali Press, 2018.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Modal Sosial*. Jakarta: BPS, 2014.
- Basile, K.C., dan L.E. Saltzman. *Sexual Violence Surveillance: Uniform Definitions and Recommended Data Element*. Atlanta: CDC, 2002.
- Budiman, Adhigama A. dkk. *Mengatur Ulang Kebijakan Tindak Pidana di Ruang Siber: Studi Tentang Penerapan UU ITE di Indonesia*. Jakarta: Institute for Criminal Justice Reform, 2021.
- Burlian, Paisol. *Patologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Cahyani, Dewi Yuri. *Perempuan Pembela HAM Berjuang dalam Tekanan*. Jakarta: Komnas Perempuan, 2007.
- Dasgupta, Partha dan Ismail Saralgedin. *Social Capital, A Multifaced Perspective*. Washington: The World Bank, 2000.
- Dewing, Michael. *Social Media: An Introduction*. Ottawa: Library of Parliament, 2012.
- Eitzen, D. Stanley, Maxine Baca Zinn, dan Kelly Eitzen Smith. *Social Problems*. Edisi ke-14. Boston: Pearson, 2017.
- Ogburn, William F. dan Meyer M. Nimkoff. *Sociology*. Boston: Houghton Mifflin Company, 1964.
- Fairbairn, Jordan. *Sexual Violence and Social Media: Building a Framework For Prevention*. Ottawa: Crime Prevention, 2013.
- Fakih, Dr. Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Cet. V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Giddens, Anthony. *Sociology*. Cambridge: Polity Press, 2001.
- Gillin, J.L., dan J.P. Gillin. *Cultural Sociology*. New York: The Mc Millan Co, 1954.

- Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Post Modern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hill, Michael. *Understanding Social Policy*. London: Blackwell Publishers, 1997.
- Jewkes, R., P. Sen dan C.G. Moreno. "Sexual Violence", dalam Krug E.G, et. al (ed.), *World Report on Violence and Health*. Geneva: World Health Organization, 2002.
- Juniarto, Damar. *Bangkitnya Otoritarian Digital: Laporan Situasi Hak-hak Digital Indonesia 2019*. Denpasar: SAFEnet, 2019.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan dan Forum Pengada Layanan. *Naskah Akademik Rancangan Undang-undang tentang Penghapusan Kekerasan Seksual*. Cet. I. Jakarta: Komnas Perempuan, 2017.
- Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. *Perempuan dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak dan Keterbatasan Penanganan di Tengah Covid-19*. Jakarta: Komnas HAM, 2020.
- Komnas Perempuan. *Perempuan dalam Jeratan Impunitas: Pelanggaran dan Penanganan, Dokumentasi Pelanggaran HAM Perempuan Selama Konflik Bersenjata di Poso 1998-2005*. Jakarta: Komnas Perempuan, 2009.
- Leon-Guerrero, Anna. *Social Problems: Community, Policy, and Social Action*. Sixth edition. California: SAGE Publications, 2018.
- Linton, Simi. *Claiming Disability: Knowledge and Identity*. New York: New York University Press, 1998.
- Loseke, Donileen. *Thinking About Social Problems*. New York: Aldine de Gruyter, 2003.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosiologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Nurdin, Amin dan Ahmad Abrori. *Mengerti Sosiologi, Pengantar Memahami Konsep-Konsep Sosiologi*. Jakarta: CV Idayus, 2019.
- Palulungan, Lusia. *Bagai Mengurai Benang Kusut: Bercermin Pada Kasus Rieke Dyah Pitaloka, Sulitnya Pembuktian Pelecehan Seksual, Tatap: Berita Seputar Pelayanan*. Jakarta: Komnas Perempuan, 2010.
- Parillo, Vincent. *Contemporary Social Problems*. New York: John Wiley and Sons, 1987.

- . *Contemporary Social Problems*. Sixth edition. USA: Pearson, 2005.
- Patchin, Justin W., dan Sameer Hinduja. "Cyberbullying: An Update and Synthesis of the Research", dalam Justin W. Patchin & Sameer Hinduja (ed.), *Cyberbullying Prevention and Response: Expert Perspectives*. New York: Routledge, 2012.
- Perkumpulan Lintas Feminis Jakarta. *Situasi Kekerasan Berbasis Gender di Indonesia Selama Pandemi Covid-19*. Jakarta: Jakarta Feminist, 2021.
- Policy Department for Citizens' Rights and Constitutional Affairs. *Cyber Violence and Hate Speech Online Against Women*. Brussels: Directorate General for Internal Policies of The Union, 2018.
- Raab, Eral dan Gertrude Jaeger Selznick. *Major Social Problems*. New York: Harpe & Row Publisher, 1964.
- Raho, Bernard *Sosiologi*. Cet ke-4. Maumere: Ledalero, 2016.
- SAFENet. *Menyikapi Kekerasan Berbasis Gender Online: Sebuah Panduan*. Denpasar: SAFENet, 2019.
- Shadily, Hassan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Cet. ke-12. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cet. 47. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Soemardjan, Selo dan Soelaeman Soemardi ed. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI, 1974.
- Soetomo. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Cet. IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- . *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Cet. V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Sorokin, Pitirim. *Contemporary Sociological Theories*. New York: Harper & Row, 1928.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial & Kajian Startegis*. Cet. II. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Spicker, Paul. *Social Policy, Themes and Approaches*. London: Prentice Hall, 1995.
- Sukidin, dan Rudolf Chrysoekamto. *Memahami Ilmu Sosial*. Jember: Center for Society Studies, 2011.



- Syamsi, Ibnu dan Haryanto. *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dalam Pendekatan Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- Tim Crescent. *Menuju Masyarakat Mandiri, Pengembangan Model Sistem Keterjaminan Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- UN Broadband Commission. *Violence Against Women and Girls: A World-Wide Wake-Up Call*. England: International Telecommunication Union, 2015).
- Wahyudi. *Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Gerakan Sosial*. Yogyakarta: Blidung, 2021.
- Windu, Marsana. *Kekuasaan dan kekerasan menurut Johan Galtung*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Yusri, Mohd., dan Syaiful Syafri. *Kebijakan & Perencanaan Sosial di Indonesia*. Medan: UMSU Press, 2021.

#### **ARTIKEL JURNAL**

- Baughman, L. "Friend request or Foe? Confirming the Misuse of Internet and Social Networking Sites by Domestic Violence Perpetrators." *Widener Law Journal*. 19:3, July 2009.
- Carr, Caleb T., dan Rebecca A. Hayes. "Social Media: Defining, Developing, and Divining." *Atlantic Journal of Communication*, Vol. 23, No. 1, July, 2015.
- Gosset, Jennifer L., dan Sarah Bryne. "'CLICK HERE' A Content Analysis of Internet Rape Sites." *Gender & Society*, 16:5, June 2002.
- Halder, D., dan K. Jaishankar. "Cyber Gender Harassment and Secondary Victimization: A Comparative Analysis of the United States, the UK, and India." *Victims and Offenders*, Vol. 6, No. 1, June 2011.
- Herdiansyah, Ari Ganjar. "Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Menopang Pembangunan di Indonesia." *Jurnal Sosioglobal*, Vol. 1, No. 1, Desember 2016.
- Hof, S. van der., dan B.J. Kooops. "Adolescents and Cybercrime: Navigating Between Freedom and Control." *Policy & Internet*, 3:2, 2011.
- Kaplan, Andreas M., dan Michael Haenlein. "Users of The World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media." *Business Horizons Journal*. Indiana University: March, 2009.
- Lee, Katrina. "Your Honor on Social Media: The Judicial Ethics of Bots and Bubbles." *Nevada Law Journal*, 19:3, Mei 2019.



<https://www.referensimakalah.com/2012/11/definisi-seks-dan-Seksualitas-html?m=1>, diakses pada 27 Oktober 2021.

Awati, Rahul. "What is Cyberstalking." *techtarget* 05 Agustus 2021.  
<https://www.techtarget.com/searchsecurity/definition/cyberstalking?amp=1>, diakses pada 20 Januari 2022.

International Telecommunication Union, "Internet Statistics." *ITU*.  
<https://www.itu.int/en/ITU-D/Statistics/Pages/stat/default.aspx>, diakses pada 08 September 2021.

Kee, Jac. "Cultivating Violence Through Technology? Exploring the Connections between Information Communication Technologies (ICT) and Violence Against Women (VAW)." *The Association for Progressive Communication*, 16 April 2005: 13.  
[https://genderit.org/resources/cultivating-violence-through-technology-exploring-connections-between-internet-sites/default/upload/VAW\\_ICT\\_EN.pdf](https://genderit.org/resources/cultivating-violence-through-technology-exploring-connections-between-internet-sites/default/upload/VAW_ICT_EN.pdf), diakses pada 30 Oktober 2021.

Komnas Perempuan. "15 Jenis Kekerasan Seksual." *Komnas Perempuan*.  
<https://www.komnasperempuan.or.id/wp-content/uploads/2013/12/15-Jenis-Kekerasan-Seksual-2013.pdf>, diakses pada 27 Oktober 2021.

Komnas Perempuan, "Kekerasan Seksual, Kenali dan Tangani." *Komnas Perempuan*. <http://www.komnasperempuan.or.id/wp-content/uploads/2013/12/Kekerasan-Seksual-Kenali-dan-Tangani.pdf>, diakses pada 27 Oktober 2021.

Kristin, Debby. "Lonjakan Kasus Kekerasan Seksual Selama Pandemi, Bagaimana RUU TPKS Menjawabnya?" *KOMPAS.com* 4 Maret 2022.  
[https://nasional.kompas.com/read/2022/03/05/07300031/lonjakan-kasus-kekerasan-seksual-selama-pandemi-bagaimana-ruu-tpks?page=all&jxconn=1\\*1oc9uj5\\*other\\_jxampid\\*Q0RZbkF3RGp6QVITNk5UTUxMaG9vM0w52lzTzZfUFFIZ0xxMkhRMjBid1lmd3hiVVpzN29XaNYdDBLRk84Vw#page2](https://nasional.kompas.com/read/2022/03/05/07300031/lonjakan-kasus-kekerasan-seksual-selama-pandemi-bagaimana-ruu-tpks?page=all&jxconn=1*1oc9uj5*other_jxampid*Q0RZbkF3RGp6QVITNk5UTUxMaG9vM0w52lzTzZfUFFIZ0xxMkhRMjBid1lmd3hiVVpzN29XaNYdDBLRk84Vw#page2), diakses pada 15 Maret 2022.

Novrizaldi. "Seks Bebas Bertentangan dengan Budaya Bangsa Indonesia." *kemenkopmk.go.id*. <https://www.kemenkopmk.go.id/index.php/seks-bebas-bertentangan-dengan-budaya-bangsa-indonesia>, diakses pada 21 Maret 2022.

Nurhayati, Hanadian dan Wolff. "Indonesia: Social Network Penetration Q3 2020." *Statista* 11 Maret 2021.  
<https://www.statista.com/statistics/284437/indonesia-social-network-penetration/>, diakses pada 8 September 2021.

Osnos, Evan. "Can Mark Zuckerberg Fix Facebook Before It Breaks Democracy?" *The New Yorker* 10 September 2018.  
<https://www.newyorker.com/magazine/2018/09/17/canmark-zuckerberg->

[fix-facebook-before-it-breaks-democracy](#), diakses pada tanggal 08 September 2021.

Setyowati, Desy. “Kominfo Blokir 2,6 Juta Konten Negatif, Setengah Terkait Pornografi.” *katadata.co.id* 23 September 2021.  
<https://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/desysetyowati/digital/614c09a88b2da/kominfo-blokir-2-6-juta-konten-negatif-setengah-terkait-pornografi>, diakses pada 28 Maret 2022.

Stephanie, Conney. “Kasus Kekerasan pada Perempuan via Internet Naik 3 Kali Lipat Selama Pandemi.” *KOMPAS.COM* 28 Agustus 2020.  
<https://tekno.kompas.com/read/2020/08/28/18000087/kasus-kekerasan-pada-perempuan-via-internet-naik-3-kali-lipat-selama-pandemi?page=all#page2>, diakses pada 17 Desember 2020.

## **KAMUS**

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Prent, K., J. Adisubrata, dan W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Latin-Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1969.

M. Dagun, Save. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2006.

## **ARTIKEL MAJALAH**

“APJII Rilis Hasil Survei Pengguna Internet Indonesia Terbaru.” *BuletinAPJII*, edisi 74 November 2020.

## **ARTIKEL SURAT KABAR**

“Jendela Infografik.” *Kompas* 8 Maret 2022.